
PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEREMPUAN DI KABUPATEN NIAS SELATAN

Emi Dewi Susanti¹ Nalom Siagian² Hisar Siregar³

¹ Dinas Tenaga Kerja Dan Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Nias Selatan

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UHN

³ Dosen Fakultas Hukum UHN

Author : hisar.siregar@uhn.ac.id

Responden : nalom.siagian@uhn.ac.id

ABSTRAK : Penelitian ini mengkaji tentang Analisis Peranan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Perempuan Di Kabupaten Nias Selatan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu bagaimana peranan PKK dalam meningkatkan kualitas perempuan dan hambatan PKK dalam meningkatkan kualitas perempuan di Kabupaten Nias Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Nias Selatan. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi kemudian diolah menjadi bentuk narasi. Informan dalam penelitian ini ada informan kunci yaitu Ketua PKK Kabupaten Nias Selatan, Informan Utama yaitu Ketua PKK Desa Tetehosi, Maliwa'a dan Sitolubanua, Informan Tambahan Anggota PKK Kabupaten Nias Selatan dan Desa. Hasil data dianalisis dengan mengelola, mempersiapkan data mengurutkan, membuat koding, diinterpretasikan kemudian disimpulkan.

Hasil penelitian di Kabupaten Nias Selatan menunjukkan peranan PKK dalam memonitoring dengan memantau kemajuan kegiatan kelompok UP2K PKK dalam meningkatkan ekonomi keluarga, Peranan PKK dalam memberi pelayanan kesehatan diantaranya pelayanan Posyandu, suntik KB dan IVA TEST untuk mendeteksi dini kejadian kanker mulut rahim bagi kaum perempuan. Dengan mengembangkan organisasi-organisasi kemasyarakatan melalui pembinaan kelompok-kelompok seperti program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) yang memberikan pelaksanaan pemberdayaan perempuan dan untuk mencapai kesejahteraan yaitu dengan melibatkan perempuan di PKK. Sebagai organisasi perempuan yang ada di Kabupaten Nias Selatan PKK harus tetap berupaya meningkatkan keterampilan dan mendukung program-program kerja PKK yang lebih kreatif dan efektif sehingga mampu menarik masyarakat untuk bergabung.

Kata Kunci : *PKK, Kualitas dan Perempuan*

ABSTRACT : This study examines the Analysis of the Role of Family Empowerment and Welfare (PKK) in Improving the Quality of Women in Nias Selatan District. The purpose of this research is how the role of the PKK in improving the quality of women and the obstacles of the PKK in improving the quality of women in Nias Selatan Regency.

The type of research used in this research is qualitative research. The research location is in Nias Selatan Regency. Data collection in this study was obtained using interview and documentation techniques and then processed into narrative form. The key informants in this study were the Head of the Nias Selatan Regency PKK, the Main Informant namely the Head of the PKK in Tetehosi, Maliwa'a and Sitolubanua Villages, Additional Informants for the Nias Selatan Regency and

Village PKK Members. The results of the data are analyzed by managing, preparing data sorting, coding, interpreted and then concluded.

The results of the research in Nias Selatan District show the role of the PKK in monitoring by monitoring the progress of the activities of the UP2K PKK group in improving the family economy, the role of the PKK in providing health services including Posyandu services, family planning injections and IVA TEST for early detection of cervical cancer for women. By developing community organizations through fostering groups such as the empowerment and family welfare program (PKK) which provides the implementation of women's empowerment and to achieve prosperity by involving women in the PKK. As a women's organization in Nias Selatan Regency, the PKK must continue to strive to improve skills and support PKK work programs that are more creative and effective so as to attract people to join.

Key Word: PKK, Quality of Women, Women

PENDAHULUAN

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diartikan sebagai perangkat ingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Menurut Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati melalui buku Sosiologi Suatu Pengantar dijelaskan bahwa, peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) merupakan wadah membina keluarga bermasyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera yang mandiri dengan meningkatkan mental spiritual perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan pancasila. Dikembangkan lebih luas lagi dengan berbagai upaya atau usahan dan kegiatan, seperti meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang yang diperlukan, ikut mengupayakan dalam kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan derajat kesehatan, kelestarian

lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 2013 pasal 1 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merupakan wadah yang menggali dan mengerakkan partisipasi masyarakat khususnya dalam lingkungan keluarga, ini berarti wadah yang menampung serta melaksanakan aspirasi dan inisiatif masyarakat dalam usaha menciptakan atau meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) sebagai mekanisme dan gerakan yang tekah berkembang di desa-desa dan di seluruh pelosok tanah air, telah menunjukkan keberhasilannya dengan perempuan sebagai peran utamanya. Komponen PKK diharapkan dapat meningkatkan kesetaraan keluarga pada umumnya yang berpedoman pada pelaksanaan kegiatan 10 Program Pokok PKK. Selain memiliki program-program pokok, PKK juga memiliki panca dharma PKK.

Keputusan Ketua Umum TP PKK Nomor: 14/KEP/PKK Pst/XII/2015, Tanggal 22 Desember 2015 Tentang Hasil Rakernas VIII Bidang Rencana Kerja 5 Tahun PKK Tahun 2015-2020. Sepuluh program pokok PKK yaitu: penghayatan dan pengamalan Pancasila, gotong royong, pangan, papan, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, perencanaan sehat.

Kelompok kerja (POKJA) sebagai pelaksana program dan kegiatan PKK secara terpadu dilaksanakan oleh pokja-pokja dengan berpedoman pada 10 program pokok PKK :

a. Pokja I

1) Penghayatan dan pengamalan Pancasila

Penghayatan dan pengamalan Pancasila dengan menumbuhkan ketahanan keluarga melalui kesadaran bemasyarakat, berbangsa dan bernegara perlu dilaksanakan pemahaman secara terpadu. Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN) mencakup lima (5) unsur yaitu kecintaan tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan atas Pancasila, kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara serta memiliki kemampuan awal bela negara. Kesadaran Hukum (KADARKUM) adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang peraturan perundang-undangan diprioritaskan di PKK untuk pencegahan PKDRT, trafficking, perlindungan anak, NARKOBA. Pola asuh anak remaja juga diperuntukkan untuk menumbuhkan dan membangun perilaku, budi pekerti, sopan santun di dalam keluarga sesuai budaya bangsa begitu juga

dengan pemahaman dan keterampilan (*life skill and parenting skill*) diupayakan untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba.

2) Gotong Rotong

Dilaksanakan dengan membangun kerja sama yang baik, menumbuhkan kesadaran, kesetiakawanan sosial, bertenggang rasa, kebersamaan menghormati antar umat beragama antar sesama keluarga, warga, kelompok untuk mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan. Memberdayakan lanjut usia agar dapat menjaga kesehatan fisik dan mental, kebugaran, keterampilan agar dapat melaksanakan kegiatan secara produktif dan menjadi teladan bagi keluarga dan lingkungannya serta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan bakti, kegiatan Tentara Manunggal Membangun Desa (TTMD).

b. Pokja II

1) Pendidikan dan keterampilan

Pendidikan dan keterampilan mempunyai prioritas program meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan keluarga yang mempunyai anak balita mengenai tumbuh kembang anak balita secara optimal sebagaimana melaksanakan dan mengembangkan kegiatan program Bina Keluarga Balita (BKB). Meningkatkan mutu dan jumlah pelatihan PKK dengan mengadakan pelatih/*Training of trainer* (TOT). Meningkatkan pengetahuan TP PKK dalam kegiatan Pos PAUD melalui kegiatan PAUD yang diintegrasikan dengan BKB dan Posyandu dengan perteman mitra PAUD bekerja sama dengan pokja IV dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kader dalam mendidik anak usia dini. Meningkatkan kejar paket A, B dan C dengan penyuluhan wajib belajar pendidikan sembilan tahun dan pengembangan Keaksaraan Fungsional (KF) dan membudidayakan minat baca melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) bekerja sama dengan instansi terkait.

3) Pengembangan kehidupan berkoperasi

Prioritas program kehidupan berkoperasi dengan meningkatkan kelompok dan kualitas Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) selain menumbuhkan kesadaran serta kemampuan berwirausaha keluarga juga sebagai usaha menciptakan dan memperluas lapangan kerja. UP2K PKK dengan memanfaatkan koperasi sebagai salah satu upaya perbaikan ekonomi keluarga dan mendorong terbentuknya koperasi yang dikelola oleh PKK.

c. Pokja III

1) Pangan

Prioritas program pangan dengan mewujudkan ketahanan pangan keluarga melalui panganekaragaman pangan dengan pola pangan 3B (beragam, bergizi, berimbang) sesuai potensi daerah. Mengoptimalkan Halaman, Asri, Teratur, Indah dan Nyaman (HATINYA PKK) dengan tanaman pangan dan tanaman produktif/keras, minimal untuk memenuhi keperluan keluarga dan tabungan serta meningkatkan Tanaman Obat

Keluarga (TOGA). Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TGG) untuk menunjang usaha agrobisnis, hortikultura, tanaman buah, perikanan, peternakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dalam mencapai taraf hidup dan kesejahteraan keluarga.

4) Sandang

Proritas program sandang yaitu mengupayakan hak paten untuk melindungi hak cipta desain dan mengupayakan keikutsertaan dalam pameran dan lomba baik tingkat lokal, nasional dan internasional. Mengadakan kerja sama dengan para desainer, pengusaha, industri sandang, pariwisata dan membudidayakan perilaku berbusana sesuai dengan moral budaya Indonesia dan meningkatkan kesadaran masyarakat mencintai produksi dalam negeri (aku cinta produk Indonesia).

5) Perumahan dan tata laksana rumah tangga

Menumbuh kembangkan kembali Program Pemugaran Perumahan dan Lingkungan Desa Terpadu (P2LDT) melalui pemugaran rumah layak huni terutama keluarga miskin dan pengungsi dengan asas Tri Bina (bina usaha, bina manusia dan bina lingkungan), gotong royong serta mengupayakan bantuan dari instansi/dinas terkait, bank, swasta dan masyarakat.

d. Pokja IV

1) Kesehatan Kesehatan

Merupakan prioritas utama keluarga dengan memantapkan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dalam upaya menurunkan prevalensi anak balita kurang gizi, gizi seimbang untuk ibu hamil, ibu menyusui dengan pemberian suplemen zat gizi, pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam (6) bulan, Makanan Pendamping (MP ASI) dan pemberian makanan tambahan bagi balita, lansia di posyandu, menjadikan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai kebiasaan sehari-hari dengan cuci tangan pakai sabun, menggunting kuku dan optimalisasi posyandu.

2) Kelestarian Lingkungan Hidup

Lingkungan bersih dan sehat dengan menanamkan kesadaran tentang kebersihan pengelolaan kamar mandi dan jamban keluarga, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL). Menanamkan kebiasaan sampah organik dan non organik serta bahan berbahaya dan beracun untuk didaur ulang selajutnya ditempat yang benar. Kelestarian lingkungan hidup dengan pengembangan kualitas lingkungan dan pemukiman, kebersihan dan kesehatan, pada pemukiman yang padat dalam rangka terwujudnya kota bersih dan sehat (*Health cities*) serta pencegahan banjir dengan tidak menebang pohon sembarangan karena pohon sebagai paru-paru kota.

3) Perencanaan Sehat

Meningkatkan kegiatan dalam program perencanaan sehat dengan meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemahaman dan kesertaan dalam program keluarga berencana dan berorientasi pada masa depan

dengan cara menabung serta mengatur keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran 20 keuangan keluarga. Meningkatkan penyuluhan kesehatan reproduksi bagi remaja dan calon pengantin. Kegiatan-kegiatan khusus dapat dibentuk sesuai dengan keperluan, yang disebut kelompok khusus (POKSUS) tanpa menambah pokja baru, berbeda dalam lingkungan sekertaris umum/pokja-pokja yang bersangkutan.

Kualitas Perempuan

Salah satu cara perempuan untuk terlibat dalam kegiatan sosial maupun dalam proses pengambilan kebijakan di lingkungannya adalah dengan terlibat dalam sebuah organisasi (Anwar, 2013). Perempuan pada umumnya semakin memiliki power atau kekuatan ketika mereka berorganisasi dari pada ketika mereka bertindak sendiri secara individual. Keterlibatan perempuan dalam sebuah organisasi tidak hanya memberi ruang untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari namun juga member kesempatan bagi perempuan untuk mengungkapkan suatu permasalahan ke dalam sebuah forum. Maka dari itu, sebuah organisasi dapat dikatakan merupakan sebuah instrumen bagi perempuan untuk memberdayakan dirinya sekaligus menjadi arena untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi (Anwar, 2013).

Teori-Teori Gender

Teori analisis gender longwe ini digunakan untuk menganalisis proses pemampuan perempuan dan memahami lima dimensi pemberdayaan sehingga dapat menginterpretasikan pembangunan perempuan sebagai proses penting dan bagian integral dari proses pembangunan serta untuk mencapai pemerataan gender melalui lima dimensi pemberdayaan tersebut. Terdapat lima dimensi dalam pendekatan analisis gender longwe, yaitu : Dimensi Kesejahteraan, Dimensi Akses, Dimensi Kesadaran Kritis, Dimensi Partisipasi dan Dimensi Kontrol. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a. Dimensi Kesejahteraan
Pada dimensi kesejahteraan aspek utama yang dilihat adalah kesejahteraan material yang diukur dari tercukupinya kebutuhan seperti makanan, penghasilan, perumahan dan kesehatan.
- b. Dimensi Akses
Pada dimensi akses memfokuskan pada perbedaan akses antara laki-laki dan perempuan terhadap sumber daya. Dalam hal ini perempuan dinilai memiliki kesempatan akses yang rendah dibandingkan dengan laki-laki. Rendahnya akses perempuan berimplikasi pada rendahnya produktivitas perempuan. Selain itu, perempuan juga sulit untuk mengembangkan skill yang mereka miliki. Maka dari itu, pemerataan akses yang dibutuhkan adalah meningkatkan kemampuan perempuan dengan memberikan akses dalam sektor-sektor tertentu untuk mendapatkan kesempatan pendidikan, pelatihan keterampilan, kesempatan bekerja sampai kesempatan mengakses informasi yang setara dengan laki-laki.
- c. Dimensi Kesadaran Kritis
Pada dimensi kesadaran kritis, dilihat perlunya menumbuhkan sikap kritis dan menolak adanya subordinasi terhadap perempuan. Dalam hal

ini, kesadaran gender menjadi elemen ideology dalam proses pemberdayaan yang juga menjadi landasan konseptual untuk menuju kesetaraan. Maka dari itu, apabila kesadaran sudah muncul dari dalam diri individu, khususnya perempuan, pada akhirnya mampu menyadari apa yang seharusnya dilakukan untuk mewujudkan keadilan gender.

d. Dimensi Partisipasi

Pada dimensi partisipasi, melihat pemerataan partisipasi perempuan baik dalam keaktifan dalam kegiatan organisasi sampai penetapan keputusan, perencanaan penentuan kebijakan. Hal tersebut merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan. Selain itu, Perempuan juga tidak lagi dijadikan sebagai objek pembangunan, melainkan ikut berpartisipasi melaksanakan pembangunan. Dengan berpartisipasi secara aktif dalam program pembangunan, akan meningkatkan peran serta perempuan, yang juga menjadi salah satu hasil dari pemberdayaan.

e. Dimensi Kontrol

Pada dimensi kuasa atau kontrol, membahas mengenai kesetaraan kuasa. Kesetaraan kuasa yang dimaksud adalah kuasa yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, tidak ada pihak yang saling mendominasi satu sama lain. Ketimpangan kuasa juga dapat dilihat pada tingkat rumah tangga, komunitas sampai tingkatan yang lebih luas lagi. Dalam hal ini berarti, perempuan memiliki kuasa untuk mengubah kondisi posisi, keberlangsungan masa depan diri dan komunitasnya. Kesetaraan kuasa juga merupakan syarat dari kesetaraan gender dan keberdayaan masyarakat.

Tujuan Meningkatkan Kualitas Perempuan

Tujuan yang ingin dicapai (Suharto, 2005: 60) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya dan kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Tujuan dari meningkatkan kualitas perempuan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas hidupnya.

Kerangka berpikir

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak di teliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas dapat dikemukakan definisi konseptual, sebagai berikut :

A. Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolannya dari, oleh, dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia yang berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, berkesejahteraan dan berkeadilan gender serta beresadaran hukum dan lingkungan.

Prinsip dasar Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga:

- a. Partisipatif, bahwa pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangan dalam setiap tahapan dilakukan dengan memeransertakan semua pelaku terutama kelompok masyarakat miskin.
- b. Transparent dan Akuntable, bahwa pengelolaan kegiatan harus dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat serta dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.
- c. Keterpaduan, bahwa pengelolaan kegiatan dilakukan secara utuh dan menyeluruh sesuai dengan potensi, kemampuan dan dukungan yang tersedia serta mengoptimalkan kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah, pengusaha, LSM, perguruan tinggi, dan pelaku pembangunan lainnya secara sinergis.
- d. Peningkatan Peran dan Kapasitas Perempuan, bahwa kelompok perempuan sebagai pengelola dan penerima manfaat kegiatan serta memiliki peran yang sama dalam proses pengambilan keputusan.
- e. Pembelajaran, bahwa pengelolaan kegiatan ini merupakan suatu proses pembelajaran pola penanggulangan kemiskinan yang efektif berdasarkan praktek-praktek dilapangan melalui proses transfer pengetahuan, sumber daya, teknologi, dan informasi dari LSM.
- f. Sustainable, pengelolaan kegiatan dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui pengembangan kegiatan sesuai dengan potensi, kondisi dan kinerja, yang ada serta mampu menumbuhkan peran serta masyarakat dalam manfaat, memelihara, melestarikan, dan mengembangkan kegiatan untuk berkelanjutan.

B. Kualitas Perempuan

Kualitas perempuan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu perempuan yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-gugas hidupnya.

C. Perempuan

Perempuan merupakan manusia yang merupakan lawan jenis laki-laki. Secara etimologis perempuan berasal dari kata empu yang berarti "tuan",

orang yang mahir atau berkuasa, kepala hulu, yang paling besar, adapula yang mengatakan artinya dihargai.

Perempuan adalah manusia yang memiliki karakteristik fisiologis yang berbeda dengan laki-laki. Perbedaan yang jelas dari segi fisik antara laki-laki dan perempuan di antaranya adalah pertumbuhan tinggi badan, payudara, rambut, organ genitalia, serta jenis hormonal lainnya yang mempengaruhi ciri fisik dan biologisnya

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun metodologi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk kualitatif untuk menganalisa data dan fakta yang di peroleh dilapangan. Pendekatan ini digunakan karena sesuai dengan objek dan pokok permasalahan yang diteliti yang memerlukan suatu pengamatan dan pemahaman yang cermat dan seksama terhadap objek peneliti sesuai dengan pendapat.

Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan: “Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”. (Creswell 2013:4-5)

Penelitian mendeskripsikan Bagaimana Peranan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Perempuan di Kabupaten Nias Selatan. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan responden di Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai bulan juli tahun 2022 dan dilaksanakan di Kecamatan Gido Kabupaten Nias Selatan. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer yaitu : data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek peneliti. Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan dan pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara, yang yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara kepada informan.

Wawancara, peneliti dapat dilakukan (wawancara dengan berhadapan) dengan partisipasi, mewawancarai dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview (interview dalam kelompok). Wawancara-

wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipasi.

- b. Data Sekunder, yaitu: data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek peneliti. Data yang harus dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Validasi data dapat ditingkatkan jika alat-alat pengukuran serta kualitas dari pengambilan datanya sendiri cukup valid. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui: Dokumen-dokumen kualitatif, selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam menyesuaikan perencanaan program yang jelas berdasarkan visi dan misi program PKK yang telah ditetapkan pada umumnya sudah berjalan, strategi yang dilaksanakan yaitu dengan cara mengadakan sosialisasi kepada seluruh kader dan masyarakat tentang kegiatan Program PKK yang telah terjadwal dan tersusun secara jelas.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan secara mendalam, ada beberapa tahapan yang dilakukan penulis, yaitu *pertama*, penelitian diawali dengan pengumpulan berbagai dokumen Kantor Sekretarian TP. PKK Kabupaten Nias Selatan seperti Susunan Organisasi dan Tugas Pokok dan berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dijawab. *Kedua*, penulis melakukan sejumlah wawancara dengan anggota PKK yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun yang menjadi informannya adalah Informan Kunci yaitu Ketua PKK Kabupaten Nias Selatan, Informan Utama yaitu Ketua PKK Desa Tetehosi, Sitolubanu dan Maliwa'a, Informan tambahan yaitu Anggota PKK Kabupaten Nias Selatan dan Anggota PKK Desa Tetehosi, Sitolubanu dan Maliwa'a. Dari seluruh data dan informasi yang telah dikumpulkan, baik melalui studi pustaka, wawancara mendalam dengan informan, studi dokumentasi maupun catatan-catatan penulis sewaktu melakukan penelitian selama di lapangan, maka dapat diberikan suatu analisa tentang Analisis Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Dan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Kualitas Perempuan Di Kabupaten Nias Selatan.

Pembahasan

Tingkat kesejahteraan material yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti makan, penghasilan, dan kesehatan yang harus dinikmati oleh perempuan dan laki-laki. Dengan demikian kesenjangan gender ditingkat

kesejahteraan ini diukur melalui perbedaan tingkat kesejahteraan perempuan dan laki-laki sebagai kelompok, untuk masing-masing kebutuhan dasarnya. Misalnya dalam tingkatan penghasilan, tingkat kematian, atau gizi. Pemberdayaan tidak dapat terjadi dengan sendirinya di tingkat ini ini, melainkan harus dikaitkan dengan peningkatan akses terhadap sumber daya.

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, disingkat PKK, adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Peran PKK Kabupaten Nias Selatan dalam memonitoring dengan memantau kemajuan kegiatan kelompok UP2K PKK dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga yang dapat di paparkan sebagai bentuk implementasi atau hasil dari program pemberdayaan perempuan di tingkat kabupaten, kecamatan atau desa, serta mengadakan pemanfaatan pekarangan Rumah untuk di tanami tanaman Rempah-rempah (dapur hidup) dan di tanami obat-obatan (toga) dalam rangka pemberdayaan perempuan.

Selanjutnya dalam mengalokasikan sumber daya yang tersedia pada dasarnya sudah berjalan, hal ini dapat terlihat dari strategi dilaksanakannya yaitu memberikan pengarahan dengan rutin kepada seluruh warga masyarakat PKK supaya dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya. Dalam memberikan nilai-nilai yang bermanfaat atau pelayanan yang baik terhadap masyarakat dalam melaksanakan Program kerja PKK pada dasarnya sudah berjalan, strategi yang dilaksanakannya yaitu dengan cara melaksanakan penyuluhan terhadap masyarakat yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, hal ini bisa terlihat dari memberikan pelayanan kesehatan diantaranya pelayanan POSYANDU, suntik KB dan IVA TEST untuk mendeteksi dini kejadian kanker mulut rahim bagi kaum perempuan.

Akses

Tingkat produktivitas perempuan yang rendah disebabkan keterbatasan akses mereka terhadap faktor produksi, seperti tanah, pekerjaan, dan modal. Akses perempuan terhadap pendidikan, informasi dan terhadap pekerjaan dengan upah tinggi relatif lebih kecil dibandingkan laki-laki. Akses perempuan yang kurang terhadap pelatihan keterampilan menyebabkan mereka kurang dapat melakukan kegiatan ekonomi produktif. Oleh karena itu pemberdayaan perempuan berarti perubahan dari ketimpangan akses menuju sumber dan manfaat.

Pada dasarnya PKK memberikan kemudahan akses untuk bergabung menjadi anggota PKK, baik perempuan ataupun laki-laki. Tidak ada aturan yang mengharuskan siapa saja yang berhak untuk menjadi anggota PKK. Namun kini mayoritas dari anggota PKK adalah perempuan dan jarang ditemui laki-laki. Selain itu, dalam rekrutmen anggota PKK juga sangat sederhana, tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi anggota PKK.

Kegiatan Program Kesehatan yang dilakukan oleh PKK Kabupaten Nias Selatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan 1 bulan sekali dalam membina keluarga sehat dengan memberi penyuluhan dan mengembangkan pengetahuan, upaya perbaikan gizi keluarga melalui sosialisasi pemberian makanan tambahan bagi anak, usaha kesehatan sekolah, kebersihan pribadi maupun lingkungan. Peran

Kegiatan Pendidikan dan Keterampilan juga adalah kegiatan PKK Kabupaten Nias Selatan yang dilaksanakan.

Kritis atau Penyadaran

Kesenjangan gender di tingkat ini menyebabkan adanya anggapan bahwa posisi sosial ekonomi perempuan yang lebih rendah dari laki-laki dan pembagian kerja tradisional adalah bagian dari tatanan abadi. Pemberdayaan di tingkat ini berarti menumbuhkan sikap kritis dan penolakan terhadap cara pandang di atas, bahwa perempuan bukanlah pengaturan alamiah, tetapi tatanan sosial yang berlaku. Keyakinan bahwa kesetaraan gender adalah bagian dari tujuan perubahan merupakan inti dari kesadaran gender dan merupakan elemen ideologis dan proses pemberdayaan yang menjadi landasan konseptual bagi perubahan ke arah kesetaraan.

Ideologis bahwa tidak ada perbedaan bagi perempuan ataupun laki-laki untuk memberdayakan diri mereka. Dalam temuan penelitian ini, keterlibatan perempuan dalam PKK dapat dilihat dari kesadaran kritis terbagi menjadi tiga yaitu 1) perempuan yang memang sudah memiliki kesadaran untuk memberdayakan diri mereka, 2) Kesadaran kritis yang muncul setelah mereka bergabung menjadi anggota PKK dan 3) Alasan perempuan untuk menjadi anggota PKK bukan didasari oleh kesadaran kritis untuk memberdayakan diri mereka dalam proses menuju kesetaraan dengan laki-laki

Organisasi PKK harus memiliki pikiran kritis sebagai Penggerak utama dan keluarga menjadi tujuan dari gerakan PKK. Dimana sebagai gerakan Perempuan yang di jalankan atau dioperasikan pada tingkat Pemerintah paling bawah maka PKK ini tentunya bertujuan untuk membantu kelancaran birokrasi Pemerintah Kabupaten Nias Selatan. Peran PKK dan Kader menentukan keberhasilannya program PKK.

Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata “participation” yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan ikut sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Partisipasi aktif perempuan diartikan bahwa pemerataan partisipasi perempuan dalam proses penetapan keputusan yaitu partisipasi dalam proses perencanaan penentuan kebijakan dan administrasi. Sehingga Partisipasi kaum Perempuan sangat aktif dalam mengadakan penyuluhan yang berkaitan dengan programnya sampai ke tingkat desa-desa. dengan kondisi seperti itu, perempuan tidak hanya cuman sebagai pendamping suami akan tetapi telah aktif dan dilatih untuk selalu mendukung keberhasilan program Pemerintah di Kabupaten Nias Selatan.

Ibu-ibu sebagian sudah memiliki jiwa perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan diri dengan turut serta dalam setiap kegiatan yang di laksanakan oleh PKK Kabupaten Nias Selatan khususnya yang berkaitan langsung dengan pemberdayaan perempuan dengan membantu pendapatan keluarga.

Strategi inilah yang terus di kontrol PKK dalam pemberdayaan perempuan pada ibu-ibu di Kabupaten Nias Selatan yang sejalan dengan teori Peran Oleh Soekanto, dimana Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). jika

seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. dimana teori ini meliputi peran dari pada PKK Kabupaten Nias Selatan dalam upaya untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam kesejahteraan keluarga.

Kesenjangan gender di tingkat ini terlihat dari adanya hubungan kuasa yang timpang antara perempuan dan laki-laki. Ini bisa terjadi di tingkat rumah tangga, komunitas, dan tingkatan yang lebih luas lagi. Kesetaraan dalam kuasa berarti adanya kuasa yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, satu tidak mendominasi atau berada dalam posisi dominan atas lainnya. Artinya perempuan mempunyai kekuasaan sebagaimana juga laki-laki, untuk mengubah kondisi posisi, masa depan diri dan komunitasnya.

Upaya evaluasi Ketua PKK Kabupaten Nias Selatan dalam mengajak ikut serta dan mengontrol kegiatan PKK untuk menambah wawasan kepada ibu-ibu rumah tangga di se-Kabupaten Nias Selatan dalam pemberdayaan perempuan dengan yang tidak memiliki pekerjaan sehingga menjadi memiliki pekerjaan sebagai penambah penghasilan rumah tangga mereka itu sendiri. Adanya hubungan yang kondusif antara ibu-ibu PKK dengan Ketua PKK Kabupaten Nias Selatan dan anggotanya didalam menjaga jalinan komunikasi dan silaturahmi yang baik sebagai sesama masyarakat Desa se-Kabupaten Nias Selatan.

Sikap keterbukaan Ketua PKK yang selalu menerima kritik dan saran ibu-ibu dan masyarakat Kabupaten Nias Selatan dan anggotanya sangat terbuka apalagi mengenai kiat dan usaha yang dilakukan dalam pemberian pengetahuan dan wawasan yang pernah diberikan selama ini. Upaya Ketua PKK Kabupaten Nias Selatan dan anggotanya didalam Pembinaan (Pendidikan dan Pelatihan) di dalam memberdayakan Masyarakat dan Perempuan serta Memotivasi dan memfasilitasi mereka agar bisa menambah pengalaman serta wawasan dan pengetahuan yang telah ada dan diberikan menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Berdasarkan Penelitian bahwa Peranan PKK dan pengaruhnya terhadap perempuan dalam memberdayakan perempuan. Dilihat dari program kerja PKK Kabupaten Nias Selatan yang mempunyai prioritas program berupa Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang dijadikan sebagai basis implementasi dari pemberdayaan Perempuan. Terlebih dalam program ini peran perempuan yang selama ini mayoritasnya termarginalisasi dalam sektor kehidupan sosial dan ekonomi. perempuan dalam sektor sosial dan ekonomi, pada akhirnya akan mampu menciptakan dinamika dalam rangka pemberdayaan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh pengurus PKK Kabupaten Nias Selatan mengatakan bahwa PKK Kabupaten Nias Selatan memiliki Kualitas yang baik dalam hal Pemberdayaan Perempuan. hal tersebut di tunjukkan salah satunya adalah dengan ditunjukkan PKK Kabupaten Nias Selatan untuk mengikuti pelatihan kader yang bekerja sama dengan UPTB Kabupaten Nias Selatan pada kegiatan PKK. Kemudian program pelatihan pemberdayaan perempuan mandiri PKK dalam wujud pemanfaatan pekarangan rumah sebagai media tanam untuk tumbuhan TOGA dan juga Dapur hidup. dimana hasil tersebut mampu menambah pendapatan keluarga, serta menumbuhkan ekonomi kreatif ibu-ibu di Kabupaten Nias Selatan lanjut juga dalam Bidang Kesehatan pun PKK menyelenggarakan

kegiatan IVA TEST untuk mendeteksi dini kejadian kanker mulut rahim bagi kaum perempuan. adanya pelayanan keluarga berencana (KB) dan posyandu.

Berdasarkan penelitian penulis bahwa program PKK Kabupaten Nias Selatan ini memiliki monitoring yang baik, sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus PKK Kabupaten Nias Selatan. Data mengenai kegiatan-kegiatan PKK diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua TP. PKK Kabupaten Nias Selatan beserta Anggota Pengurus PKK Kabupaten Nias Selatan pada tanggal 5 Juli 2022.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa pada kenyataannya program PKK memang diprioritaskan dalam pengembangan masyarakat khususnya perempuan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan kesimpulan pada penelitian sebelumnya. Dimana implementasi program PKK memang memberikan dampak yang signifikan dalam pembangunan daerah secara keseluruhan.

Hambatan-Hambatan PKK Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Kabupaten Nias Selatan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menyesuaikan arah program yang jelas berdasarkan visi dan misi program PKK yang telah ditetapkan, yaitu

- a) Masih kurangnya kesadaran dan respon dari masyarakat dalam melaksanakan kegiatan program yang sudah tersusun, misalnya dalam kegiatan pelaksanaan PAAR, UP2K PKK, HATINYA PKK, IVA TEST, PHBS, dan Posyandu, sehingga kehadiran masyarakat dalam mengikuti kegiatan program PKK masih kurang, seperti sebagian kecil masyarakat masih acuh tak acuh dan tidak terlalu menanggapi dengan adanya program PKK yang diselenggarakan oleh PKK.
- b) Selanjutnya indikator dalam mengalokasikan sumber daya yang tersedia hambatan yang dihadapi adalah rendahnya kapasitas/kemampuan kader PKK dalam melakukan pengarahannya, karena pengarahannya yang dilakukan oleh kader PKK kurang dimengerti/dipahami oleh masyarakat, sehingga respon dan minat masyarakat masih rendah untuk mengikuti kegiatan pengarahannya tersebut karena masyarakat beranggapan bahwa pengarahannya yang diselenggarakan oleh PKK kurang menarik.
- c) Selanjutnya dalam memberikan nilai-nilai yang bermanfaat atau pelayanan yang baik terhadap masyarakat dalam melaksanakan program kerja PKK hambatan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti penyuluhan yang dilaksanakan oleh PKK serta masyarakat susah di ajak dalam melaksanakan kegiatan program PKK, seperti dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu.
- d) Dari hasil penelitian terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia, guna dapat mengoptimalkan pemanfaatan dan pengembangan program PKK, hambatan yang dihadapi adalah kurangnya kemauan/minat dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh PKK, sehingga kemampuan yang dimiliki masih rendah, mereka

telah beranggapan bahwa kegiatan pelatihan tersebut tidak terlalu penting.

- e) Selanjutnya dalam melakukan kerjasama dengan melibatkan banyak pihak, seperti melakukan kerjasama dengan Tim Penggerak PKK Kabupaten, hambatan yang dihadapi adalah fasilitas kurang memadai seperti, tempat kegiatan kurang memadai sehingga setiap pelaksanaan kerjasama dengan Tim Penggerak PKK Kabupaten pesertanya tidak tertampung semua dikarenakan tempat kegiatan yang tersedia terbatas dan sempit.
- f) Berdasarkan hasil penelitian terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hambatan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki kader PKK sehingga kompetensi dalam melaksanakan program PKK masih rendah, seperti rendahnya keahlian dalam cara berkomunikasi yang baik.
- g) Selanjutnya dalam adanya dukungan sumber dana yang bertujuan untuk membantu kelancaran kinerja program PKK hambatan yang dihadapi adalah anggaran yang dimiliki PKK terbatas, karena sejak awal Program PKK dilaksanakan menggunakan dana bantuan dari Pemerintah Kabupaten dan patungan dari setiap anggota PKK, sehingga anggaran yang tersedia masih kurang memadai untuk melaksanakan kegiatan program PKK.
- h) Kemudian dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja program PKK, hambatan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan penanaman Toga, hal ini disebabkan karena masyarakat merasa malas karena masyarakat beranggapan bahwa lahan pekarangan yang dimiliki kurang cocok untuk penanaman Toga tersebut.
- i) Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengkoordinasikan setiap kegiatan demi tercapainya keselarasan program kerja yang mengarah pada tujuan yang sama, hambatan yang dihadapi adalah pada saat pelaksanaan koordinasi dilaksanakan, yaitu adanya perbedaan pendapat dari anggota PKK, sehingga dalam melakukan diskusi masih kurang efektif.
- j) Selanjutnya dalam meningkatkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap program PKK yang telah ditetapkan hambatan yang dihadapi adalah kader PKK kurang mematuhi terhadap aturan/sanksi yang telah ditetapkan atau dibuat, seperti ada kader PKK yang lalai terhadap tugasnya sendiri dalam penyerahan laporan kegiatan perbulan masih sering terlambat dan tidak tepat waktu, karena kader tersebut beralasan sibuk dengan urusannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Peranan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan Kualitas Perempuan di Kabupaten Nias Selatan, kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat peneliti

uraikan, sebagai berikut : Peranan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan kualitas perempuan di Kabupaten Nias Selatan pada umumnya sudah berjalan, sebagai berikut peranan PKK dalam memonitoring dengan memantau kemajuan kegiatan kelompok UPK2 PKK, PAAR, HATINYA PKK, IVA TEST, PHBS, LBS, dan Posyadu. Namun masih terdapat beberapa indikator yang belum sesuai dalam pelaksanaannya.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam strategi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan program kerja PKK di Kabupaten Nias Selatan, diantaranya adalah kurangnya kesadaran dan respon dari masyarakat dalam melaksanakan kegiatan program yang sudah tersusun, rendahnya kapasitas/kemampuan kader PKK dalam melakukan pengarahan, masyarakat susah di ajak dalam melaksanakan kegiatan program PKK, seperti kegiatan Posyandu, mengenai PHBS, sebagian kecil masyarakat ada yang menerapkan ada juga yang tidak dalam kehidupan sehari-harinya, kurangnya kemauan/minat dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh PKK, fasilitas kurang memadai seperti kurang memadainya tempat kegiatan yang tersedia, kurangnya pemahaman yang dimiliki kader PKK sehingga kompetensi dalam melaksanakan program PKK masih rendah, anggota yang dimiliki PKK terbatas, kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan penanaman Toga, adanya perbedaan pendapat dari anggota PKK, sehingga dalam melakukan diskusi masih kurang efektif, kader PKK kurang mematuhi terhadap aturan/sanksi yang telah ditetapkan atau dibuat.

Rekomendasi

Dari kesimpulan diatas, peneliti memiliki saran untuk kemajuan TK. PKK Kabupaten Nias Selatan yaitu :

1. Hendaknya pemberdayaan keterampilan tidak hanya berfokus pada anggota PKK, tetapi masyarakat di luar Organisasi PKK juga dapat diberdayakan dalam hal pemberdayaan keterampilan.
2. Bagi anggota PKK Kabupaten Nias Selatan agar bisa lebih aktif lagi dalam menjalankan program-program PKK, terutama dalam hal pemberdayaan, agar menjadi lebih berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Aritonang. (2000). *pendidikan hukum bagi wanita sebagai upaya pemberdayaan perempuan dalam mewujudkan hak asasi manusia*. Bandung.
- Creswell., J. W. (2016). *Research Design : pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Bandung.
- Oos.M.anwal. (2014). *pemberdayaan masyarakat di era globalisasi*. . Bandung : alfabata.
- Suharto, Edi. (2005). *membangun masyarakat dan merberdayakan masyarakat*. . Bandung.

Jurnal :

- Agustina, M. (2018). *Pelaksanaan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Aryati, W. (2018). *Peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga (pkk) dalam pemberdayaan keterampilan masyarakat di kelurahan rengas pulau kecamatan Medan marelan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Islam Sumatra Utara).
- Aslichati, L. (2011). Organisasi pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga sebagai sarana pemberdayaan perempuan. *Jurnal organisasi dan manajemen*, 7(1), 1-7.
- ERFINI, W. S. (2020). PERAN PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA. *Studi Pustaka*, 9(1).
- Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 123-135.
- Ima Wati, dkk.(Ed). 2015. PERANAN PKK DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN WANITA KELURAHAN ENDANG REJO KECAMATAN SEPUTIH AGUNG.
(<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/8030>)
- Nurhayati, N. (2018). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Upaya Peningkatan Kesetaraan Gender. (*Jurnal Trias Politika*, 2(2), 153-162).